

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Analisis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Pengertian analisis menurut kamus besar bahasa Indonesia. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Sudjana (2016;27) analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya.

Kemudian menurut Bagdan & Biklen (dalam Muhammad Yaumi, 2014;131) menyebutkan analisis data adalah proses pencarian atau penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan dan dokumen yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Sementara menurut Abdul Majid (2013;54) analisis adalah (kemampuan menguraikan) yaitu menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada suatu objek.

#### **B. Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Pengertian belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara epistemologi memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagi sikap, termasuk penemuan, dan menyesuaikan dengan situasi baru (Sriyanti, 2013;16).

Menurut Karwati & Priansa (2018;186) “belajar merupakan sebuah proses yang dialami oleh setiap individu selama hidup”. Cagne (dalam Karwati & Priansa, 2018;186) menyatakan bahwa “belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke situasi sesudah ia mengalami situasi tadi”. Hintzman (dalam Karwati & Priansa, 2018;186) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri organisasi (manusia atau hewan) disebabkan oleh perubahan pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”.

Sedangkan belajar menurut Gunawan (2012) adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Siregar & Nara (2018;1) menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010;2).

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang yang berlangsung selama seumur hidup dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak yang ada pada diri seseorang.

## 2. Kesulitan Belajar

Menurut Utami (2020;96-97) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi

dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Hambatan ini berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar adalah suatu masalah yang akan sering dihadapi oleh seorang guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasil pembelajaran kurang memuaskan atau kurang maksimal.

Sedangkan menurut Maryani (2018;21) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidak tepatan dalam pembelajaran yang disebabkan oleh: kemungkinan adanya disfungsi otak, kesulitan dalam mengerjakan tugas akademik, prestasi belajar yang rendah jauh dibawah kepastian intelegensi, adanya sebab lain seperti tunagrahita, gangguan emosional, adanya hambatan sensoris, ketidak tepatan dalam pembelajaran, atau karena kemiskinan budaya.

Kesulitan belajar dapat menyebabkan suatu keadaan yang sulit dan mungkin menimbulkan suatu keputusan sehingga memaksakan seorang siswa untuk berhenti di tengah jalan. Adanya kesulitan belajar pada seorang siswa dapat dideteksi dengan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Kesalahan adalah penyimpangan terhadap jawaban yang benar pada suatu butir soal. Ini berarti kesulitan siswa akan dapat dideteksi melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal. Siswa yang berhasil dalam belajar akan mengalami perubahan dalam aspek kognitifnya. Perubahan tersebut dapat dilihat melalui prestasi yang diperoleh di sekolah atau melalui nilainya. Darmawan (dalam Basuki, 2012;2) mengatakan bahwa kesulitan belajar siswa merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami kendala-kendala dalam mencapai tujuan hasil belajar. Kesulitan belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kesulitan dalam berbicara atau berbahasa, permasalahan dalam hal akademik (keterlambatan dalam hal membaca, menulis, dan menghitung), dan gangguan kemampuan motorik.

Dalam kenyataannya masih sering dijumpai adanya siswa yang nilainya rendah, rendahnya nilai atau prestasi siswa ini dikarenakan adanya kesulitan dalam belajar. Menurut Suwanto (dalam Maryani, 2018;21-22) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam hal belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat untuk belajar di tingkat berikutnya.

Kesulitan belajar menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang tidak sama, perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu menjadikan sebuah tanda adanya perbedaan tingkah laku dan kemampuan dalam belajar yang berbeda. Siswa yang sulit untuk memahami ketika guru menjelaskan berulang-ulang terindikasi bahwa adanya hambatan atau gangguan dalam diri siswa sehingga dapat dipastikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar.

### 3. Faktor Kesulitan Belajar

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri. Slameto (2015;54-69) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

#### a. Faktor internal siswa

##### 1) Faktor fisiologis

Kondisi fisik pada umumnya sangat berpengaruh terhadap belajar. Anak dalam keadaan jasmaninya segar akan berbeda belajarnya dengan anak yang kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan

gizi. Mereka cepat lelah, mudah mengantuk, dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Faktor psikologi

Dari faktor psikologi yang pertama yaitu, seperti cacat mental yang akan mempengaruhi kemampuan belajar sehingga, secara otomatis mengakibatkan ketidakmampuan belajar yang kedua adalah bakat, apabila siswa kurang memiliki bakat khusus dalam suatu bidang tertentu maka besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki bakat khusus. Ketiga adalah motivasi, dari penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah. Empat yaitu ego, karena merasa sudah pintar, sehingga tidak mau melakukan tolong menolong dalam proses pembelajaran dan terakhir adalah intelegensi (IQ), kecerdasan baik yang memiliki IQ antara 110-130, kecerdasan biasa yang memiliki IQ antara 90-100, kecerdasan kurang yang memiliki IQ kurang dari 70.

b. Faktor eksternal siswa

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga mempunyai peran yang dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa. Orang tua yang kurang memperhatikan perannya, kesehatan yang kurang baik, kebiasaan keluarga yang tidak menunjang, kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan dan waktu belajar yang kurang memadai.

2) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kesulitan siswa dalam mencapai keberhasilan. Faktor yang datang dari sekolah seperti kegaduhan, bau busuk dan sebagainya.

3) Faktor lingkungan tempat tinggal

Faktor ini juga dapat mengakibatkan timbulnya kesulitan belajar, sebab faktor ini merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan

hubungan sosial sehingga dapat mengakibatkan siswa kurang memperhatikan belajar.

#### 4. Indikator Kesulitan Belajar

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Zainal Arifin (2012;306) ada beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik memperoleh peringkat hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya.
- c. Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
- d. Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

### C. Pembelajaran Geografi

#### 1. Pengertian Geografi

Kata geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti tulisan. Jadi secara harfiah, geografi berarti tulisan tentang bumi. Oleh karena itu, geografi juga disebut ilmu bumi. Menurut Bintarto (1977) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Disini dijelaskan bahwa geografi tidak hanya mempelajari alam (bumi) beserta gejala-gejalanya, tetapi geografi juga mempelajari manusia beserta semua kebudayaan yang dihasilkannya, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup serta permasalahan ekologi.

Geografi menelaah bumi dalam hubungannya dengan manusia. Arti geografi yang sebenarnya adalah uraian (*graphein*) artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (*geos*) dengan segenap isinya yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan dunia hewan dan dunia tumbuhan (Daldjoeni, 2014). Tujuan pembelajaran geografi pada umumnya adalah mewujudkan siswa yang memiliki kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami gejala geosfer, memupuk rasa cinta tanah air dengan menghargai keberadaan negara lain, dan mampu menghadapi berbagai macam masalah yang timbul sebagai akibat adanya interaksi antara manusia dengan lingkungannya (Nandi, 2016;2). Mata pelajaran geografi membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang ragam dan organisasi spasial masyarakat, tempat, dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik diharapkan untuk dapat memahami macam aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi.

Dari pengertian geografi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala dan fenomena, baik fisik maupun sosial di permukaan bumi yang dikaji dengan menggunakan sudut pandang keruangan, ekologi dan kewilayahan sebagai wilayah di permukaan bumi yang memiliki proses dan hasil yang berpengaruh terhadap wilayah lain di permukaan bumi.

## 2. Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmadja, 2001;12).

Dalam melaksanakan pembelajaran geografi, guru yang profesional harus mengacu pada pendekatan geografi yang meliputi pendekatan

keruangan, pendekatan kelingkungan dan kewilayahan. Selain itu juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dan aspek-aspek geografi (Sumarmi, 2012;14). Dalam pembelajaran geografi terdiri dari teori, generalisasi, konsep, dan fakta. Dalam era globalisasi saat ini, fakta yang dapat diketahui siswa sangat banyak sekali.

Pembelajaran yang baik tidak menuntut siswa menghafal fakta dan konsep sebanyak banyaknya tetapi lebih mengajak siswa untuk menghubungkan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain berupa generalisasi. Dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar SMA-MA KTSP disebutkan bahwa tujuan pembelajaran geografi meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

a. Pengetahuan

- 1) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses-prosesnya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang, dan keterbatasannya untuk dimanfaatkan.
- 3) Mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan wilayah negara/dunia.

b. Keterampilan

- 1) Mengembangkan keterampilan mengamati lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan binaan.
- 2) Mengembangkan keterampilan mengumpulkan, mencatat data, dan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek keruangan.
- 3) Mengembangkan keterampilan analisis, sintesis, kecenderungan, dan hasil-hasil dari interaksi berbagai gejala geografis.

c. Sikap

- 1) Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan fenomena geografi yang terjadi di lingkungan sekitar.
- 2) Mengembangkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup.
- 3) Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosial.

- 4) Mewujudkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa.

Pembelajaran geografi dengan demikian dapat disimpulkan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar yaitu penguasaan kompetensi meliputi menggambarkan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam dan penduduknya serta mempelajari corak yang khas dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Pembelajaran geografi tersebut diberikan pada tingkat jenjang sekolah pendidikan masing-masing.

### 3. Ruang Lingkup Geografi

Bidang geografi berhubungan antara interaksi antara manusia dengan faktor geografi lain. Suparmini (2018;7) mengemukakan bahwa kajian geografi maupun pembelajaran geografi, pada dasarnya berkaitan dengan aspek keruangan permukaan bumi dan faktor geografis alam lingkungan serta kehidupan manusia yang ada di bumi.

Maka dari itu ruang lingkup pembelajaran geografi dan ruang lingkup geografi sama cangkupannya yang meliputi:

- a. Alam beserta lingkungan yang menjadi sumber daya kehidupan manusia.
- b. Persebaran umat manusia dengan berbagai macam kehidupannya.
- c. Interaksi keruangan antara manusia dengan alam beserta lingkungan yang memberikan berbagai macam ciri khas terhadap tempat-tempat di permukaan bumi ini.
- d. Kesatuan wilayah yang merupakan perpaduan antara darat, perairan dan udara.

### 4. Objek Kajian Geografi

Geografi adalah bagian dari ilmu kebumian yang mengkaji secara komprehensif fenomena-fenomena yang ada di permukaan bumi dan hubungan saling tidak dengan kehidupan manusia melalui tiga pendekatan, yaitu: keruangan (*spatial*), temporal, dan kompleks wilayah (Sartohadi, Suratman, Jamulya & Dewi 2016;1). Geografi adalah ilmu khusus yang

mempelajari tentang bumi yang didalamnya terdapat kajian ilmu keruangan, ilmu lingkungan dan ilmu kompleks wilayah (Aksa. F. I, 2019;4). Dalam ilmu geografi, ada dua objek studi yang dipelajari yakni objek formal dan material:

a. Objek material

Objek material geografi adalah *geosfer* yang terdiri atas *litosfer* (lapisan kulit bumi), *atmosfer* (lapisan udara), *hidrosfer* (lapisan air), *biosfer* (lapisan hewan atau tumbuhan), dan *antroposfer* (lapisan manusia). Dalam konteks ini, objek material dalam geografi ini mempelajari hubungan dan pengaruhnya antara faktor fisik dan manusia.

b. Objek formal

Objek formal geografi adalah perspektif dan cara berpikir terhadap gejala yang ada di permukaan bumi. Gejala tersebut ini berupa keadaan fisik maupun keadaan sosialnya. Perspektif geografi objek formal ini meliputi beberapa hal, yaitu pola persebaran gejala tertentu di permukaan bumi, hubungan fenomena di bumi, dan perubahan yang terjadi.

5. Faktor Kesulitan Belajar Geografi

Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pembelajaran geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmadja, 2001;12). Akan tetapi dalam mempelajari geografi terdapat beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa. Ahmadi (2004) menyatakan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan belajar dalam satu mata pelajaran karena adanya bagian-bagian yang sulit, bagian yang tidak menarik serta bagian yang membosankan bagi siswa. Pada penelitian Eka Purnama (2015) berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi dapat dipengaruhi oleh

faktor fisiologi (keadaan fisik siswa), faktor psikologi (keadaan mental siswa), faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor media massa.

a. Faktor fisiologi (keadaan fisik siswa)

Faktor fisiologis dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

b. Faktor psikologi (keadaan mental siswa)

Faktor psikologis dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa meliputi tingkat intelegensi pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, dan kondisi kesehatan mental yang kurang baik.

c. Faktor keluarga

Faktor keluarga dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa, seperti fasilitas belajar seperti kurangnya alat-alat belajar di rumah, ekonomi keluarga lemah, perhatian orang tua yang tidak mendukung, hubungan orang tua dengan anak, kondisi dan suasana lingkungan keluarga dan sebagainya.

d. Faktor sekolah

Faktor sekolah dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa, misalnya guru tidak berkualitas, hubungan guru dengan murid kurang harmonis, metode mengajar yang kurang disenangi oleh siswa, alat pelajaran yang kurang lengkap, tempat atau gedung yang kurang memadai, disiplin waktu dan kurikulum yang kurang baik.

e. Faktor media massa

Media massa juga bisa menghambat belajar apabila peserta didik terlalu banyak menggunakan waktu untuk menikmati media massa tersebut dengan bermain-main saja sehingga lupa akan tugasnya yaitu belajar. Selain media massa, lingkungan sosial seperti, teman bergaul, tetangga dan aktivitas dalam masyarakat juga akan mempengaruhi pola belajar peserta didik.

## **D. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring sangat dikenal dikalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*, pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan pembelajaran jarak jauh, yang pada intinya merupakan pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik dan jaringan internet sebagai metode penyampaian materi pembelajaran (Santika, 2020;12). Selaras dengan pendapat Made Yeni Susanti (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi, dimana pembelajaran menggunakan akses internet untuk mengatasi berbagai tugas yang telah diberikan oleh pendidik.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020;20). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, pesan suara, *email* dan *video streaming online* (Kuntarto, 2017;102). Sedangkan menurut Rigianti (2020) mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa *smartphone* atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaian dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Sementara menurut Imania & Bariah (2019) pembelajaran dalam jaringan atau istilahnya (daring) merupakan salah satu bentuk penyampaian pembelajaran secara konvensional kemudian dituangkan ke dalam format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap sebagai satu-satunya media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi antara guru dan siswa selama masa darurat pandemi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan sebuah cara terbaru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai perangkat elektronik yang menggunakan jaringan internet.

## 2. Karakteristik/ciri-ciri Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

Tung dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti (2019;154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chat rooms*, atau *discussion forum*
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
- e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
- f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
- g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal
- h. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet

Menurut pendapat dari Efriana (dalam Dabbagh & Bannan Ritland, 2021;39) mengemukakan karakteristik pembelajaran daring adalah konstruktivisme, interaksi sosial, komunitas pelajar yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, ruang kelas digital, interaktivitas, kemerdekaan, aksesibilitas, dan pengayaan. Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring yaitu:

- a. Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
- b. Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh

peserta didik kapan saja dan dimana saja.

- c. Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- e. Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Selaras dengan pendapat Syaifudin (2021:48) menjelaskan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

### 3. Aplikasi yang Sering Digunakan Dalam Pembelajaran Daring Sekolah Menengah Atas

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran selama masa darurat pandemi. Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning*. Aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran daring yaitu: *zoom, google meet, google drive, whatsapp, email* dan sebagainya. kegiatan daring diantaranya webinar, kelas *online*, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet (Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman, 2019).

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)
  - a. Kelebihan pembelajaran daring (dalam jaringan)

Kelebihan pembelajaran pembelajaran daring menurut Hadisi & Muna (2015;130) yaitu:

- 1) Biaya pembelajaran daring (dalam jaringan) mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
- 2) Fleksibilitas pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan.
- 3) Fleksibilitas tempat pembelajaran daring (dalam jaringan) membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet.
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa.
- 5) Efektivitas pengajaran pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran.
- 6) Ketersediaan *On-demand* pembelajaran daring (dalam jaringan) dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014;24) diantaranya adalah:

- 1) Menghemat waktu proses belajar mengajar
- 2) Mengurangi biaya perjalanan
- 3) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku)
- 4) Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas
- 5) Melatih pembelajar lebih mandiri

b. Kekurangan pembelajaran daring (dalam jaringan)

Kekurangan daring menurut Hadisi & Muna (2015;131) yaitu:

- 1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- 5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring menurut Seno & Zainal (2019;183) antara lain:

- 1) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam.
- 2) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- 3) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor.
- 4) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* menurut Munir (dalam Sari, 2015;28) adalah:

- 1) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik.

Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai, moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- 4) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- 5) Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
- 7) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bias mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- 8) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.

Efendi (2008;140) sebagaimana dikutip Putra (2020;3) mengutarakan kekurangan penggunaan daring antara lain:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- 2) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- 3) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- 4) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- 6) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang.
- 7) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- 8) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- 9) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- 10) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi.

Selain kekurangan-kekurangan tersebut, Pangondian (2019;57) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- 3) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- 4) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan

Dari penjelasan tersebut maka kelebihan pembelajaran daring yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi serta melatih pembelajar lebih mandiri. Selain kelebihan sistem pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, yaitu tidak adanya pengawasan pembelajaran, motivasi belajar rendah, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman terhadap materi serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

5. Alur Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
  - a. Proses pembelajaran daring dilakukan menggunakan berbagai alternatif media *online/daring* seperti *whatsapp group, email, google meet, zoom google, class room*, dan sebagainya, yang memberikan akses gratis.
  - b. Guru dan siswa melakukan tatap muka secara *virtual* dengan jadwal yang sudah ditentukan.
  - c. Siswa mempelajari materi mata pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.
  - d. Guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran daring.
  - e. Guru memberikan penjelasan jika ada pertanyaan dari siswa dan juga membuat umpan balik atas pembelajaran *online* yang telah dilakukan.

## **E. Pandemi Covid 19**

### **1. Hakikat Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 adalah wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus single stranded RNA yang berasal dari kelompok *Coronavirus*, menimbulkan gejala berupa gangguan pernafasan ringan, infeksi paru berat, bahkan kematian. Virus ini dapat ditularkan melalui droplet (percikan ludah). Covid-19 menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara hanya dalam hitungan beberapa bulan (Nurhasanah, 2020). Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi Covid-19 sejak Maret tahun 2020 dalam hal ini pemerintah telah mengambil kebijakan dengan menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19 (Ramadhani, 2020).

## 2. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan

*World Health Organization (WHO)* menetapkan tentang virus corona atau yang biasa disebut juga dengan Covid-19 yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. *WHO* mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan menjadikan jatuh dan sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan di berbagai tempat yang menyebar luas. Pandemi Covid-19 ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan juga pendidikan. Organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa atau *United Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* pada hari kamis 5 maret 2020 menyatakan bahwa wabah Covid-19 ini telah berdampak pada dunia pendidikan (Hendra Irawan, 2020).

Akibat dari pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan belajar mengajar (KBM) diterapkan dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Sehingga mengubah tata cara pelaksanaan proses pembelajaran dari tatap muka menjadi non tatap muka agar peserta didik dapat tetap belajar walaupun dilakukan di lingkungan rumah (Riska Amalia Febriana, 2021) akan tetapi dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini timbul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti materi pelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru diganti sebagai tugas agar dapat melengkapi materi tersebut. Akibatnya siswa banyak mengeluh karena tugas yang diberikan oleh guru menumpuk amat banyak. Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran *online/daring* ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi karena sinyal yang kurang memadai.

Menurut Aji (2020) dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan pada proses pembelajaran di sekolah dan kerugian siswa pada proses penilaian, sebagai berikut:

a. Dampak Covid-19 pada proses pembelajaran di sekolah

Sekolah perlu memaksakan menggunakan media daring saat pembelajaran, namun penggunaan teknologi menimbulkan berbagai kendala, banyak berbagai kendala yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya:

- 1) keterbatasan penugasan teknologi informasi oleh guru dan siswa
- 2) sarana dan prasarana yang kurang memadai
- 3) akses internet yang terbatas
- 4) kurang siapnya penyediaan anggaran

b. Kerugian siswa pada proses penilaian

Kerugian bagi siswa saat pembelajaran daring yaitu ketika terjadi penutupan sekolah, banyak ujian yang semestinya dilakukan oleh siswa pada kondisi normal, dengan datangnya pandemi banyak ujian yang dibatalkan atau ditunda. Penilaian bagi orang tua siswa sangat penting. Dengan ditundanya ujian maka siswa tidak bisa mendapatkan nilai. Hilangnya informasi penilaian siswa sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan siswa. Misalkan siswa mempunyai target keahlian yang mestinya tahun ini mendapat penilaian sehingga berdampak untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi siswa yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.

## **F. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti baca, bahwa kesulitan pembelajaran daring pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Adapun beberapa bentuk tulisan penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wachid Palguna dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika

Mata Pelajaran Matematika pada MTS Negeri di Grobogan” Hasil ini menunjukkan kesulitan Pembelajaran daring pada MTS Negeri di Grobogan menggunakan media yang memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat mengikuti belajar statistika melalui pembelajaran daring namun dengan beberapa kendala yaitu terkait jaringan internet, siswa yang kurang fokus, siswa tidak mampu belajar mandiri pada materi statistika yaitu populasi, mean, modus, penyajian data tunggal. Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IX MTS Negeri di Grobogan adalah kendala teknis signal dan ketidakmampuan dalam belajar daring berupa jaringan yang kurang stabil, siswa kurang fokus ketika guru menjelaskan serta siswa kurang siap dari segi belajar materi. Siswa lebih mengandalkan orang tua untuk membantu setiap kesulitan belajar statistika melalui pembelajaran daring dalam menyelesaikan tugas statistika yaitu mean, modus, penyajian data tunggal yang ditemui, orang tua yang mampu dalam segi ekonomi juga memberikan fasilitas berupa guru les supaya membantu putra/putrinya ketika belajar statistika melalui pembelajaran daring.

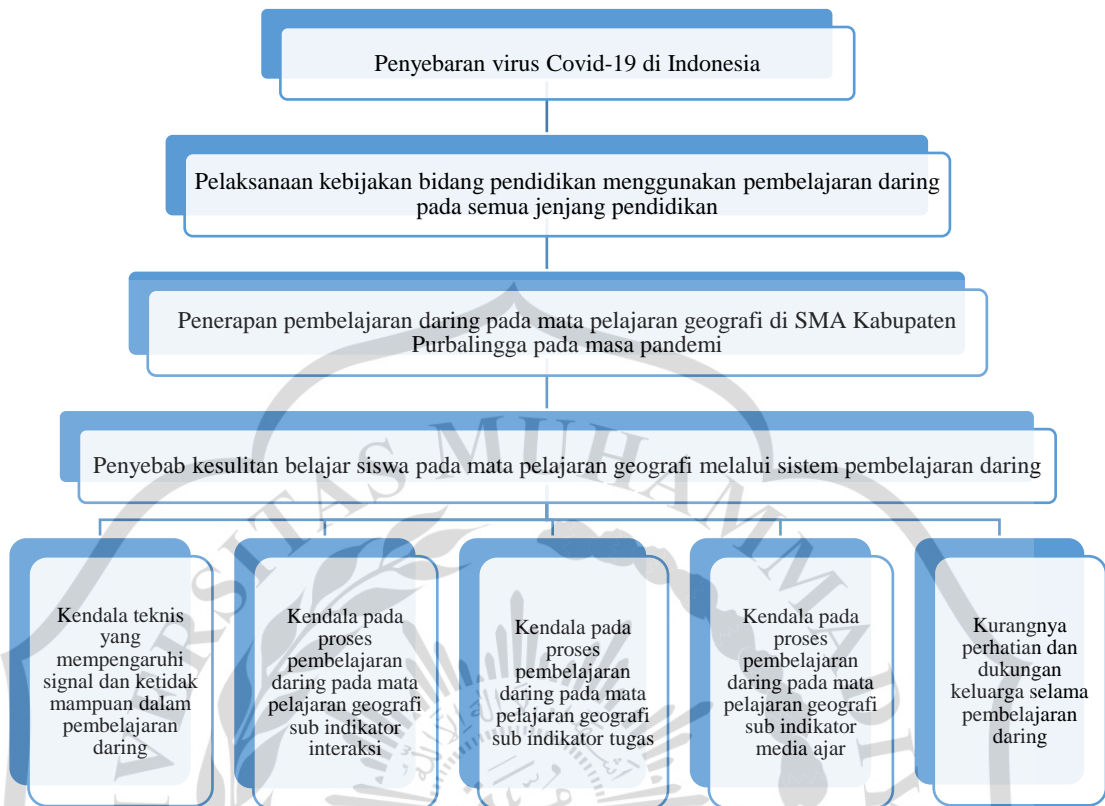
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Rinawati dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar pada Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau” Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bangko Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun Ajaran 2020/2021 mengalami kesulitan belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran daring dengan persentase sebesar 71,22%. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut secara berurutan adalah kendala teknis yang mempengaruhi signal dan ketidakmampuan dalam pembelajaran daring, kendala pada proses pembelajaran biologi dengan sub indikator yaitu interaksi, tugas dan media ajar selama pembelajaran daring, serta perhatian dan dukungan keluarga selama pembelajaran daring.
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Elya Fitriana dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Online Mata

Pelajaran Geografi di MAN 1 Pasaman selama Pandemi Covid-19” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran online mata pelajaran geografi dengan persentase 68,4% atau 26 siswa dari 38 siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 Pasaman. Kesulitan yang dialami siswa disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa tidak memiliki jadwal belajar khusus di rumah, guru kurang jelas dalam menyampaikan materi dan lain sebagainya.

4. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Ayu Annisa dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar yang dihadapi Siswa pada Pembelajaran Geografi di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di MAN 2 Pontianak)” menyatakan bahwa Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas XI IPS 1 MAN 2 Pontianak pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat belajar siswa yang kurang, kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, serta kondisi kesehatan siswa yang kurang sehat dan faktor eksternal yang berasal dari semua situasi dan kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa secara *online* di masa pandemi Covid-19 meliputi keadaan suasana rumah yang cukup mendukung artinya masih adanya keributan yang membuat siswa kesulitan berkonsentrasi, fasilitas rumah yang kurang tersedia, perhatian orang tua terhadap anak yang kurang peduli, serta hubungan guru dengan siswa yang cukup baik.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mukhlis Anshori dengan judul “Problematika Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo” Hasil penelitian menyatakan bahwa : Pada proses penerapan pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Krucil Probolinggo tahun pelajaran 2020/2021 sudah berjalan dengan lancar, meskipun terdapat sedikit kendala pada proses pembelajaran daring yaitu: kendala faktor geografis, kendala ekonomi, kendala kompetensi guru, kendala pemahaman materi pelajaran dan kendala sarana prasarana.

## **G. Kerangka Pikir**

Menurut Sugiyono (2018;60) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan alur logika penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini kerangka pikir peneliti berawal dari penyebaran virus Covid-19 yang melanda dunia dan memberikan dampak pada sektor pendidikan di Indonesia sehingga proses pembelajaran yang awalnya luring (tatap muka) digantikan dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurut Jamaludin (2020;3) Pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital. Akan tetapi tidak semua pembelajaran daring bisa langsung diterima dan diterapkan dalam suatu lingkungan sekolah. Sri Maulani Utami (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring banyak mengalami kendala khususnya pada pelajaran geografi, melihat pembelajaran geografi banyak memiliki materi yang bersifat abstrak sehingga pada setiap materi akan lebih cepat dipahami jika pembelajaran dilakukan secara langsung atau tatap muka. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui sistem pembelajaran daring pada kelas XII IPS SMA Kabupaten Purbalingga saat masa pandemi.



Gambar 3. 1 Gambar Kerangka Pikir Penelitian